

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Indrawan, Nur Alim*.

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Jl. Sultan Qaimuddin No.17, Kendari,
Sulawesi Tenggara, 93116 Indonesia

*Corresponding author, Surel: nuralimbagri@gmail.com

Paper submitted: 2-November-2022; revised: 15-November-2022; accepted: 30-December-2022

Abstract

This study aims to describe the implementation of Akidah Akhlak learning and find out the supporting and inhibiting factors that arise in the implementation of Akidah Akhlak learning in the city of Kendari. The type of research used is a qualitative case study. Data collection carried out is observation, interviews and documentation. The results of the study show that the implementation of Akidah Akhlak learning refers to the 2013 curriculum. The process of implementing Akidah Akhlak learning includes preliminary activities, core activities, and closing activities. In preparatory activities, the teacher prepares students mentally and physically and provides motivation and awareness by explaining the importance of the material, learning objectives, and learning procedures. The core activities include the process of exploration, refinement (elaboration), and confirmation. In closing activities, the teacher and students together conclude the subject matter, and give assignments to students. The learning method applied is the lecture, question and answer, discussion and assignment methods which are adapted to the methods contained in the teacher's lesson plan and adapted to the material being taught, as well as carrying out learning evaluations in the form of daily tests. Factors that support the implementation of learning Akidah Akhlak are teachers mastering the material and understanding student personalities to facilitate the learning process. Apart from that, it is also supported by the existence of dormitories so that all students are more controlled because all students are in dormitories and coupled with Islamic boarding school activities. The inhibiting factors are inadequate facilities and inadequate learning resources plus students are prohibited from bringing cellphones as well as students themselves who have family and educational backgrounds so that discipline is needed so that students can understand what is conveyed.

Keywords: akidah akhlak; implementation; learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak dan mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat yang muncul dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak di kota Kendari. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak mengacu pada kurikulum 2013. Proses implementasi pembelajaran akidah akhlak meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan persiapan, guru mempersiapkan siswa secara mental dan fisik serta memberikan motivasi dan kesadaran dengan menjelaskan pentingnya materi, tujuan pembelajaran, dan prosedur pembelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi,

penyempurnaan (elaborasi), dan konfirmasi. Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan tugas kepada siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang disesuaikan dengan metode yang ada dalam RPP guru dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta terlaksananya evaluasi pembelajaran dalam bentuk ulangan harian. Faktor yang mendukung terselenggaranya pembelajaran akidah akhlak adalah guru menguasai materi dan memahami kepribadian siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, juga didukung dengan adanya asrama sehingga seluruh siswa lebih terkontrol karena seluruh siswa di asramakan dan ditambah dengan adanya kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Adapun faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai, dan sumber belajar yang belum memadai ditambah para siswa dilarang membawa handphone serta siswa sendiri yang mempunyai latar belakang keluarga dan pendidikan yang sehingga ketekadanan sangat diperlukan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan.

Kata kunci: akidah akhlak; implementasi; pembelajaran

1. Pendahuluan

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, persoalan implementasi pembelajaran akidah akhlak sudah menarik perhatian para sarjana. Hasanah, dkk (2019) melaporkan bahwa pembelajaran akidah akhlak sebagai bentuk pendidikan karakter belum sepenuhnya tertanam atau berkembang dalam diri siswa yang diakibatkan oleh proses pembelajaran masih bersifat formalitas dan belum sampai pada hal yang substansial dari aspek makna pembelajaran tersebut serta minimnya tenaga pengajar terutama dari aspek kompetensi guru yang belum memadai dalam memahami makna pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung belum optimal. Selanjutnya, Wahidah (2020) melaporkan bahwa di sekolah selalu ada saja siswa yang memiliki karakter kurang baik. Di antaranya yaitu, tidak mentaati perintah guru, bolos, ketika proses pembelajaran, berkelahi antar teman di sekolah, makan dan tidur ketika proses pembelajaran, memakai pakaian yang tidak sesuai.

Hasil penelitian Nurdin (2021) juga melaporkan sering terjadi kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dialami guru dalam proses pembelajaran, dan kesenjangan tersebut antara lain siswa kurang memperhatikan penjelasan guru di kelas maupun dalam proses pembelajaran, termasuk guru lebih sering menggunakan metode yang masih konvensional, dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga menimbulkan siswa merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran. Ringkasnya, tantangan dalam pembelajaran akidah akhlak ialah bagaimana melakukannya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga bagaimana membimbing siswa untuk memperoleh kualitas iman,

moralitas, dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatannya tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang moralitas, tetapi juga merupakan cara untuk membentuk karakter probadi siswa agar memiliki keimanan, moralitas, dan kehidupannya selalu dihiasi dengan keluhuran akhlak yang baik di manapun dan dalam kondisi apapun.

Senada dengan pendapat peneliti sebelumnya ditemukan beberapa fakta sosial yang terjadi, Pertama, kasus seorang siswa sekolah menengah swasta di Kabupaten Gresik yang menantang gurunya ketika gurunya mengingatkannya untuk tidak merokok. Dalam kasus ini, seorang siswa mencengkeram kerah gurunya sambil merokok dan meneriakkan kata-kata kasar. Meski kejadian ini berujung damai karena sang guru memaafkan sang siswa. Kejadian ini menjadi tamparan bagi dunia pendidikan Indonesia yang saat ini sedang dipromosikan berupa penerapan pendidikan karakter (detik.com, 2019). Kedua, dilaporkan bahwa seorang siswa dari Madrasah Darussalam, Kecamatan Pontianak Timur, Kalimantan Barat menganiaya gurunya dan dibawa ke rumah sakit terdekat untuk pemeriksaan kepala akibat pemukulan yang dilakukan karena siswa tersebut yang menolak ditegur saat menggunakan ponsel pada saat jam sekolah (CNN, 2018).

Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian tentang wacana Implementasi pembelajaran Akidah akhlak sudah banyak dilakukan para peneliti (Putra, 2018; Huda and Ma'arif, 2021; Suryawati, 2016; Ambarsari and Darmiyati, 2022; Jannah 2020). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam konteks salah satu daerah di Sulawesi tenggara masih terbatas dilakukan. Penelitian yang ada menggunakan beberapa kecenderungan. Kecenderungan pertama adalah penelitian yang menganalisis Implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa. Kecenderungan kedua menganalisis tentang implementasi metode kisah dalam pembelajaran akidah akhlak (Irfangi, 2017; Fathiyaturrahmah, 2015). Kecenderungan lainnya melaporkan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam penanaman akidah siswa (Rodianah, 2015; Nurlaylia, 2022; Angraini, 2021). Dari ketiga kecenderungan tersebut, tampak bahwa penelitian yang mengkaji implementasi pembelajaran akidah akhlak masih terbatas dilakukan. Jika pun ada, konteksnya akan sangat jauh berbeda dengan rancangan penelitian ini.

Untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran akidah akhlak dan untuk mengkaji faktor-faktor apa saja mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak disalah satu Madrasah yang ada dikota kendari.

Dua pertanyaan peneliti diajukan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak? Dan faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang muncul dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak? Jawaban dari kedua pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara empiris maupun praktis. Secara empiris, penelitian memberikan pengetahuan atau informasi baru mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak di salah satu kota di Sulawesi Tenggara. Pengetahuan ini tentu dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi pembaca yang berasal dari luar kota. Secara praktis, para guru akidah akhlak diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak kepada siswanya sesuai dengan konteks kehidupan yang berakhlakul karimah.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus eksplanasi (*explanatory case study*) (Yin, 2008). Penelitian ini menggambarkan sebuah kesenjangan berupa (1) bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang muncul dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak disalah satu Madrasah yang ada di kota kendari, Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Partisipan tersebut terdiri dari kepala sekolah, guru akidah akhlak dan 6 orang siswa. Hasil observasi ini penelitian ditulis dibuku catatan khusus untuk data observasi. Setiap data yang ditulis disertakan keterangan tanggal dan waktunya. Selain tulisan tangan, hasil observasinya juga direkam dan difoto menggunakan gadget.

Disamping itu, juga dilakukan wawancara mendalam terhadap guru akidah akhlak terkait proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di kelas. Kemudian wawancara mendalam disertai dokumentasi dilakukan pada kepala madrasah dan guru akidah akhlak terkait proses pembelajaran akidah akhlak di kelas. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan persetujuan partisipan, karena peneliti telah meminta izin kepada kepala Madrasah dan dengan sukarela mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk menjaga etika nama kepala Madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa disamarkan dan diberi nama anonim. Untuk lebih jelasnya dapat diamati demografi partisipan sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Demografi partisipan

No	Nama Partisipan	Gender	Pekerjaan	Usia
1	Wh	P	Kepala Madrasah	43 Th
2	Mm	L	Guru Akidah akhlak	27 Th
3	As	L	Siswa kelas XII	18 Th
4	Nh	P	Siswi kelas XII	18 Th
5.	Fr	L	Siswa kelas XI	17 Th
6	Fr	P	Siswi kelas XI	17 Th
7	Mj	L	Siswa kelas X	16 Th
8	Si	P	Siswi kelas X	16 Th

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan dua konsep besar, yaitu konsep tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dan konsep faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak.

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data kualitatif yang bersifat induktif terhadap data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2013). Miles dan huberman menuturkan bahwa analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dirangkum dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan ditulis dalam bentuk laporan. Kedua, penyajian data yaitu data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matrik. Ketiga, yaitu reduksi dan penyajian data. Jika kesimpulan ditingkatkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dipaparkan dikategorikan telah kredibel.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam impleemntasi pembelajaran akidah akhlak mengacu pada kurikulum 2013. Deskripsi tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

3.1.1. Kegiatan Pendahuluan

Hasil observasi pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab dengan suara lantang oleh siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan awal pembelajaran terlihat banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak sehingga ini menunjukkan bahwa siswa terkoneksi untuk belajar. Selanjutnya guru menyampaikan untuk tenang dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran akidah akhlak kepada siswa. Setelah kondisi kelas dapat dikendalikan, guru segera melakukan absensi untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini serta untuk mendapatkan perhatian siswa. Setelah itu, guru melakukan kegiatan apersepsi sebagai upaya menarik minat dan memotivasi siswa dengan menjelaskan bahwa jika siswa mempelajari materi hari ini maka dapat mengetahui dampak mata pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian mereview sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran agar materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dapat diingat kembali oleh siswa. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan, dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa merespon dengan duduk rapi, tenang dan membuka buku pelajarannya masing-masing.

3.1.2. Kegiatan Inti

Dari hasil observasi ditemukan bahwa inti dalam pembelajaran adalah proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terstruktur yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara terprogram. Pada kegiatan eksplorasi, guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari halaman berapa dan tentang sub pokok bahasan yang akan dipelajari. Guru nampak selalu memerintahkan hal yang demikian. Jika tidak diperhatikan berarti siswa kurang mempunyai inisiatif. Sebagian siswa tidak mengingat sampai di mana materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Pada bagian inilah guru siswa dilibatkan mencari informasi yang lebih luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.

Guru juga terkadang mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Hal ini agar dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Namun terkadang tidak ada respon dari siswa. Pada saat

penyampaian materi, guru senantiasa berupaya memberdayakan metode sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran akidah akhlak. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai yang ada pada RPP sebagai salah satu cara untuk memudahkan penyampaian informasi terhadap pemahaman siswa sehingga materi yang disampaikan dapat berjalan sesuai dengan target. Saat dua puluh menit pertama pelajaran berlangsung, siswa sangat nampak antusias memperhatikan meskipun guru terkadang tidak mendapatkan respon dari siswa karena nampak beberapa siswa yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga tidak memperhatikan guru yang ada di depan kelas. Pada saat seperti inilah guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi seperti ini tidak dikendalikan maka suasana pembelajaran akan menjadi gaduh sehingga susah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan elaborasi, guru membuka diskusi dengan cara membentuk beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok sebanyak empat sampai lima siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya mengembangkan metodenya yakni menggunakan metode diskusi. Selanjutnya, guru membagikan materi diskusi kepada setiap kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok berusaha membaca dan memahami materi yang telah diberikan serta mendiskusikannya dengan teman kelompok. Setelah selesai membaca dan memahami materi yang diberikan, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dengan kelompok lain untuk mengetahui jawaban kelompok lain.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru menyampaikan umpan balik atas hasil diskusi kelompok yang sudah diselesaikan dan mendiskusikan kembali secara bersama-sama untuk dibandingkan dengan jawaban yang masih keliru. Melalui kegiatan ini, guru dapat memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk lisan, tepuk tangan, acungan jempol dan hadiah terhadap keberhasilan siswa, serta memberikan motivasi pada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3.1.3. Kegiatan Penutup

Dari hasil observasi ditemukan bahwa guru akidah akhlak secara bersama sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas untuk dikerjakan di asrama. Guru juga menyusun rencana tindak lanjut untuk mempelajari materi berikutnya. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan nasehat atau pesan agar siswa

mempelajari kembali materi pelajarannya di rumah dan belajar lebih tekun, jangan terlalu banyak bermain. Guru kemudian menutup pelaksanaan pembelajaran dengan mengajak seluruh siswa mengucapkan kalimat hamdalah secara bersama-sama dan ditutup dengan ucapan salam.

3.1.4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang disesuaikan dengan metode yang ada dalam RPP guru yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Jeumpa (Jeumpa, 2021) yang mengungkapkan bahwa dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dapat memanfaatkan beberapa metode, yaitu: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi, metode latihan dan metode pembiasaan.

3.1.5. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan observasi peneliti menemukan guru akidah akhlak telah melaksanakan evaluasi pembelajaran akidah akhlak, seperti melakukan tes tulis dalam bentuk ulangan harian kepada siswa, melakukan penilaian harian dan lain-lainnya. Bagi pribadi guru akidah akhlak, evaluasi membantu guru dalam mengukur tingkat kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan dapat mengetahui berbagai kelemahan dari proses pembelajaran yang dilakukannya sehingga dapat memperbaiki kualitasnya dalam mengajar sebagai sebagai bentuk profesionalisme guru. Bagi peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan, guru memberikan kesempatan remedial bagi siswa untuk memperbaiki nilai yang rendah dan guru kembali memberikan penjelasan kepada para siswa agar siswa lebih lebih memahami materi pelajaran akidah akhlak.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Arifin (2009) yang menguraikan bahwa model evaluasi pembelajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu: a) Tes tulis, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut anak menjawab soal- soal dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada sekelompok murid pada waktu, tempat dan untuk soal tertentu. b) Tes lisan, yaitu suatu bentuk pengujian yang meminta anak untuk merespon dalam bahasa lisan. c) Tes perbuatan/tindakan, yaitu tes yang membutuhkan umpan balik siswa dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Adapun aspek yang dapat dicapai dari ketiga teknik ini ada dua, yaitu kemampuan ilmiah yang biasanya dinilai dengan tes tertulis dan tes lisan, dan aspek keterampilan yang biasanya dinilai melalui tes tindakan/perbuatan.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Muncul dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat.

3.2.1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak tidak terlepas dari upaya guru itu sendiri dimana guru telah menguasai materi dan memahami kepribadian siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kegiatan pembelajaran didukung dengan adanya asrama sehingga seluruh siswa lebih terkontrol karena seluruh santri di asramakan, dan ditambah dengan adanya kegiatan-kegiatan pesantren, seperti shalat dhuha, shalat 5 waktu berjamaah, sholat tahajjud, taddarus al-Qur'an, tahsin al-Qur'an, penyetoran hafalan, muhadharah, mendengarkan ceramah dari pengasuh pondok, kajian kitab kuning, belajar bahasa Arab. Berbagai program tersebut dapat membentuk karakter siswa. Belajar ceramah dan muhadharah dilakukan agar peserta didik memiliki karakter percaya diri karena kegiatan ini melatih siswa untuk berani tampil di hadapan teman dan gurunya. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka yang mampu membantu membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Selain itu, adanya peraturan dan sanksi yang dapat membantu dalam membentuk karakter siswa untuk selalu disiplin mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren.

Tata tertib pondok pesantren harus ditaati oleh seluruh siswa bahkan juga guru. Dengan adanya peraturan pondok pesantren ini, santri akan berkembang menjadi pribadi yang disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Melalui aturan yang telah ditetapkan pondok pesantren, santri takut karena tidak mau dihukum akibat melanggar aturan sehingga siswa akan menjaga sikap dan menegakkan aturan yang ada. Dampaknya, siswa menjadi disiplin, jujur dan bertanggung jawab karena guru telah menjalankan perannya dengan baik dan siswa tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.

3.2.2. Faktor Penghambat

Penghambat merupakan faktor yang mengganggu kemajuan suatu kegiatan dan seperti penjegal suatu kegiatan. Untuk faktor-faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran akidah akhlak salah satunya adalah fasilitas yang kurang memadai karena fasilitas merupakan salah satu yang

mempengaruhi pembelajaran. Hasil observasi yang peneliti lakukan dan didukung dengan wawancara dengan guru akidah akhlak, dinyatakan bahwa fasilitas yang dimiliki masih terbatas. Ruang kelas yang ada hanya 6 sehingga mengharuskan beberapa kelas belajar di masjid, kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif karena terganggu oleh suara Madrasah Tsanawiyah yang sebagian kelasnya juga belajar di masjid. Ditambah dengan sumber belajar yang juga belum memadai seperti buku paket siswa yang masih kurang ditambah semua siswa dilarang membawa handphone atau barang elektronik lainnya sehingga siswa kesulitan dalam mencari referensi belajar serta motivasi siswa dalam belajar berdampak pada setiap pembelajaran, termasuk pada pelajaran akidah akhlak.

Dari hasil observasi bahwa motivasi siswa masih kurang terhadap pembelajaran materi akidah akhlak, sibuk mengerjakan aktivitasnya sendiri, ribut saat guru menyampaikan materi pelajaran, dan mengganggu teman saat mengerjakan tugas kelompok dan mengerjakan soal, pertanyaan, siswa merasa lelah dan jenuh. Siswa beranggapan bahwa ada teman yang lebih pintar untuk mengerjakan tugas kelompok sehingga yang lainnya sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti mengganggu temannya dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda dan pendidikan yang berbeda pula misalnya saja yang berasal dari alumni sekolah menengah pertama sehingga membutuhkan keteladanan yang baik yang dapat membuat siswa memahami materi yang disampaikan

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Azis (2018) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan proses dan hasil pembelajaran ditentukan oleh sarana dan prasarana yang memadai serta didukung oleh kondisi lingkungan yang kondusif. Lingkungan akan menjadi faktor penentu kedua bagi keberhasilan proses pembelajaran agama Islam, setelah faktor bawaan. Hal ini didasarkan pada hukum "konvergensi" yang mengatakan bahwa apa yang menentukan masa depan seseorang, apakah menjadi orang baik atau sebaliknya, bahagia atau sebaliknya sangat ditentukan oleh faktor lingkungan dan faktor bawaan. Faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan rumah/keluarga (orang tua dan masyarakat). Lingkungan sekolah meliputi hubungan sosial dan sekolah, khususnya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan sesama guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, termasuk hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang dalam hal ini orang tua/wali siswa.

4. Simpulan

mengacu pada kurikulum 2013. Proses implementasi pembelajaran akidah akhlak meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan siswa baik secara psikis maupun fisik, memotivasi dan menyampaikan apersepsi dengan menguraikan urgensi materi, tujuan pembelajaran, dan tahapan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa. Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan selain tanya jawab, diskusi dan penugasan yang sesuai dengan metode yang ada dalam RPP guru yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta terlaksananya evaluasi pembelajaran dalam bentuk ulangan harian.

Salah satu faktor pendukung terlaksananya pembelajaran akidah akhlak dengan baik adalah usaha dari guru untuk menguasai materi pelajaran dan memahami karakter siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, madrasah ini juga didukung dengan adanya asrama sehingga seluruh siswa lebih terkontrol karena seluruh santri di asramakan dan ditambah dengan adanya kegiatan-kegiatan pondok pesantren, seperti shalat dhuha, shalat 5 waktu berjamaah, sholat tahajjud, taddarus al-Qur'an, tahsin al-Qur'an, penyetoran hafalan, muhadharah, mendengarkan ceramah dari pengasuh pondok, kajian kitab kuning, belajar bahasa arab, program-program tersebut dapat membentuk kebiasaan siswa.

Adapun faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai, dan sumber belajar yang belum memadai ditambah para siswa dilarang membawa handphone serta siswa sendiri yang mempunyai latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, dibutuhkan keteladanan yang nyata agar siswa dapat memahami apa yang sedang dikomunikasikan.

Daftar Rujukan

- Akbar, W. (2018). Ditegur saat Main HP di Kelas, Murid Pukul Guru dengan Kursi. CNN. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180308171331-12-281519/ditegur-saat-main-hp-di-kelas-murid-pukul-guru-dengan-kursi>
- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mewujudkan Visi. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 371-378.
- Angraini, Y. (2021). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX di MTS Al-Mukhlisin Galis Pamekasan*. IAIN Madura.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>
- Fathiyaturrahmah. (2015). Implementasi Metode Kisah Al-Qur'an dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Ittihad*, 2(1), 140-141. <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/alittihad/article/view/396/367>
- Hasanah, F., Kamalludin, C., & Kamalludin, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Kota Bogor. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 217-222. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i2.80>
- Huda, A. N., & Ma'arif, M. A. (2021). Implementation of Active Learning in Aqidah Akhlak Subjects. *Edukasi: The Journal of Educational Research*, 1(02), 128-139.
- Irfangi, M. (2017). Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 87-104. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. Al-Madrasah: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Jeumpa, N. (2021). Macam-macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Al-Fathanah*, 1(1). <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/fathanah/article/view/1038/397>
- Nurdin, A. R. (2021). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X-IPS madrasah aliyah sumberrejo bojonegoro*. Thesis Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/76337/>
- Nurlaylia, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mts Miftakhurrohman Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. PPs UIN Raden Intan Lampung.
- Putra, P. A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 37. <https://doi.org/10.14421/jpdi.2017.0902-04>
- Rodianah, Y. A. (2015). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Akidah Siswa di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang*. Thesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5149/1/11110118.pdf>.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suki, Baca artikel detiknews, "Kisah Bocah SMP di Gresik Tantang Guru Hingga Bersujud Minta Maaf" selengkapnya <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4422329/kisah-bocah-smp-di-gresik-tantang-guru-hingga-bersujud-minta-maaf>, & <https://apps.detik.com/detik/>, D. A. D. S. (2019). Kisah Bocah SMP di Gresik Tantang Guru Hingga Bersujud Minta Maaf. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4422329/kisah-bocah-smp-di-gresik-tantang-guru-hingga-bersujud-minta-maaf>
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 314.
- Wahidah. (2020). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Yaspina*. Thesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54037>.
- Yin, R. K. (2008). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Raja Grafindo Persada.